

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan mengeksplorasi dan memahami secara mendalam suatu gejala sentral melalui wawancara, pengumpulan data tekstual, dan pelaporan temuan dalam bentuk deskripsi mendalam.¹²⁰ Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian, yaitu manajemen ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal Banjar, merupakan fenomena sosial-kultural yang kompleks dan lebih tepat dipahami melalui pendeskripsian mendalam. Penelitian dilakukan pada objek dalam keadaan alamiahnya, tanpa manipulasi terhadap kondisi di lapangan, dengan peneliti berperan sebagai instrumen kunci pengumpulan data.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, yakni penelitian yang dirancang untuk mendeskripsikan fenomena sebagaimana adanya tanpa pengujian hipotesis.¹²¹ Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi di pondok pesantren modern putri di Kabupaten Banjar, serta implikasinya terhadap upaya pelestarian budaya Banjar. Rancangan yang digunakan adalah studi kasus komparatif deskriptif

¹²⁰ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (California: SAGE Publications, 2014), 4.

¹²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 60.

(*comparative descriptive case study*) yang melibatkan dua lokasi sekaligus, yaitu Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dan Pondok Pesantren Modern An-Najah Cindai Alus Putri, agar penelitian dapat membandingkan pola manajemen ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal antara kedua lembaga untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan karakteristik khasnya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditetapkan di pondok pesantren modern putri di Kabupaten Banjar, di kabupaten banjar ini terdapat 2 pondok pesantren modern putri. Kemudian pemilihan lokasi atas pertimbangan : pertama, Kabupaten Banjar merupakan salah satu pusat peradaban Banjar dengan kekayaan kearifan lokal yang beragam, mulai dari tradisi lisan (*madihin*, *mamanda*), seni pertunjukan (*musik panting*, *tari tradisional Banjar*, *maulid habsyi*), hingga tradisi keagamaan-budaya (*maulid habsyi*, *japin carita*); kedua, Kabupaten Banjar memiliki sejumlah pondok pesantren modern putri yang aktif menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya Banjar; dan ketiga, belum terdapat penelitian serupa yang secara khusus mengkaji topik ini di wilayah tersebut.

Penetapan lembaga sebagai pondok pesantren modern mengacu pada tipologi Ridlwan Nasir, yang mencakup: penggunaan bahasa Arab percakapan, literatur Arab kontemporer, kepemilikan sekolah formal berkurikulum Diknas/Kemenag, serta tidak lagi menggunakan sistem pengajian tradisional sebagai sistem utama.¹²² Berdasarkan kriteria tersebut, lokasi penelitian ada dua

¹²² Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 80–82.

pondok pesantren modern putri di Kabupaten Banjar, yaitu Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dan Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri, Kecamatan Martapura. Kedua lembaga dipilih karena memenuhi kriteria pondok pesantren modern, memiliki program ekstrakurikuler aktif dan terdokumentasi, serta terbukti menyelenggarakan kegiatan yang mengintegrasikan kearifan lokal Banjar berdasarkan hasil observasi awal.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi seluruh pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal Banjar di pondok pesantren modern putri kabupaten banjar, yaitu: (1) pimpinan pondok pesantren modern putri; (2) kepala bagian minat bakat/kesenian; (3) staf bagian pengasuhan santri; dan (4) perwakilan pengurus organisasi santri (OSDA dan OSPM).

Adapun objek penelitian adalah manajemen kegiatan ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal Banjar sebagai upaya pelestarian budaya Banjar di pondok pesantren modern putri Kabupaten Banjar, yang mencakup seluruh aspek POAC: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai dan tradisi kearifan lokal Banjar, yakni habsyi, madihin, musik panting, dan tari tradisional Banjar.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah kata-kata, tindakan, dan keterangan yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber di lapangan yang menjadi landasan analisis dan penarikan

kesimpulan.¹²³ Dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua jenis: data pokok dan data penunjang.

1. Data Pokok

Data pokok adalah data yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, meliputi:

- a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal Banjar, mencakup penetapan jenis kegiatan, tujuan program, penyusunan jadwal, dan pengalokasian sumber daya.
- b. Pengorganisasian kegiatan, mencakup struktur kepengurusan, pembagian tugas, penunjukan pembina/pelatih, serta koordinasi kelembagaan.
- c. Pelaksanaan kegiatan, mencakup jenis program yang berjalan (habsyi, madihin, musik panting, tari tradisional Banjar), metode, waktu pelaksanaan, dan partisipasi santri.
- d. Evaluasi kegiatan, mencakup mekanisme penilaian, instrumen evaluasi, dan tindak lanjut program.

2. Data Penunjang

Data penunjang adalah data pelengkap yang membantu peneliti memahami konteks penelitian secara lebih utuh, meliputi:

- a. Gambaran umum kedua pondok pesantren, meliputi sejarah singkat, visi-misi, dan letak geografis.
- b. Keadaan pengurus dan tenaga pembina/pelatih ekstrakurikuler.

¹²³ Wahidmurni, Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan (Malang: UM Press, 2008), 41.

- c. Struktur organisasi OSDA dan OSPM serta tata tertib terkait kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal Banjar.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu informan dan dokumen.

- a. Informan: pimpinan kedua pondok pesantren modern putri di Kabupaten Banjar, kepala bagian minat bakat/kesenian, staf bagian pengasuhan santri, dan perwakilan pengurus organisasi santri (OSDA dan OSPM) di masing-masing pondok serta unsur Budayawan/Seniman yang memahami bagaimana kebudayaan banjar.
- b. Dokumen: arsip dan catatan resmi, meliputi program kerja OSDA/OSPM, laporan pertanggungjawaban kegiatan, jadwal dan absensi, struktur organisasi, tata tertib, serta foto dan video dokumentasi kegiatan kearifan lokal Banjar di kedua pondok.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data secara terpadu, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna memperoleh gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti.¹²⁴

¹²⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), 309.

1. Observasi

Observasi dilaksanakan melalui pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian, dilakukan secara bertahap dari observasi deskriptif menuju observasi terfokus dan terseleksi.¹²⁵ Aspek yang diobservasi meliputi: proses perencanaan dan pengorganisasian kegiatan; pelaksanaan kegiatan seni budaya Banjar (habsyi/maulid, tari tradisional, panting, dan madihin); interaksi antara pelatih, pembina, dan santriwati; sarana dan prasarana pendukung; serta suasana lembaga terkait pelestarian budaya Banjar.

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan melalui percakapan terencana antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi mendalam, dengan teknik wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*) yang memungkinkan peneliti mengembangkan pertanyaan sesuai situasi yang berkembang.¹²⁶ Wawancara dilaksanakan dengan para informan kunci dari kedua pondok pesantren modern putri pada periode April–Juni 2026. Setiap sesi wawancara direkam dengan persetujuan informan, kemudian ditranskripsikan secara verbatim untuk keperluan analisis data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mencari dan mempelajari sumber tertulis, gambar, foto, maupun elektronik yang relevan dengan topik penelitian sebagai

¹²⁵ James P. Spradley, *Participant Observation* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1980), 78–80.

¹²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 186.

pelengkap dan penguat data observasi dan wawancara.¹²⁷ Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi program kerja OSDA/OSPM, laporan pertanggungjawaban kegiatan seni, foto dan video pelaksanaan habsyi, tari, panting, dan madihin, struktur organisasi, jadwal dan absensi kegiatan, serta tata tertib dan dokumen kurikulum kegiatan santriwati di kedua pondok pesantren.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga komponen yang saling berinteraksi secara berkesinambungan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹²⁸

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terkait manajemen ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal di kedua pondok pesantren modern putri melalui tiga teknik yang telah ditetapkan: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Proses pengumpulan dan analisis data berlangsung secara simultan sepanjang penelitian.¹²⁹

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data dilakukan dengan: (a) membuat rangkuman dan catatan penting dari setiap sesi observasi dan wawancara di kedua lokasi; (b) memilah dan

¹²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 274.

¹²⁸ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), 5.

¹²⁹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif ...*, 3.

mengelompokkan data berdasarkan subfokus penelitian sesuai kerangka POAC; (c) mengidentifikasi tema dan pola yang muncul, termasuk persamaan dan perbedaan antar lembaga; serta (d) membuang data yang tidak relevan dengan fokus penelitian.¹³⁰

3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan melalui narasi deskriptif yang disusun sistematis mengikuti struktur subfokus penelitian (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi), dilengkapi tabel perbandingan POAC untuk membantu pembaca memahami pola dan karakteristik pengelolaan ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal Banjar secara komparatif di kedua pondok pesantren.¹³¹

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama penelitian melalui triangulasi data, yaitu mencocokkan data dari berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data. Penarikan kesimpulan akhir dilakukan setelah seluruh data terkumpul, direduksi, disajikan, dan diverifikasi, menghasilkan jawaban yang komprehensif terhadap fokus penelitian.¹³²

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan elemen esensial yang memberikan legitimasi ilmiah terhadap temuan penelitian kualitatif.¹³³ Penelitian ini menggunakan empat kriteria keabsahan data yang dirumuskan Guba dan Lincoln,

¹³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, 338.

¹³¹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif ...*, 16–19.

¹³² Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif ...*, 20.

¹³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, 320.

yaitu kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹³⁴

1. Kredibilitas (Credibility)

Kredibilitas data dalam penelitian ini dijamin melalui tiga strategi berikut.

a. Triangulasi

Triangulasi dilakukan melalui dua jenis: triangulasi sumber, yaitu menggali data tentang fenomena yang sama dari berbagai informan untuk membandingkan dan memverifikasi konsistensi data; dan triangulasi teknik, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk memperoleh data dari sumber yang sama.¹³⁵

b. Member Check

Member check dilakukan dengan menyerahkan hasil transkrip wawancara dan ringkasan data kepada masing-masing informan—meliputi pimpinan pondok, kepala bagian minat bakat/kesenian, staf pengasuhan, dan perwakilan pengurus organisasi santri dari kedua pondok—untuk dikonfirmasi kebenarannya.¹³⁶

c. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan dilakukan untuk membangun kepercayaan informan, memperdalam pemahaman konteks yang diteliti, dan memungkinkan pengecekan kembali data yang telah diperoleh.¹³⁷

¹³⁴ Egon G. Guba dan Yvonna S. Lincoln, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills: SAGE Publications, 1985), 301–327.

¹³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ..., 373.

¹³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., 332–335.

¹³⁷ Michael Quinn Patton, *Qualitative Research and Evaluation Methods*, 3rd ed. (California: SAGE Publications, 2002), 555–556.

2. Keteralihan (Transferability)

Keteralihan dijaga dengan menyajikan deskripsi yang kaya dan mendalam (*thick description*) tentang konteks masing-masing pondok pesantren modern putri, termasuk karakteristik lembaga, program ekstrakurikuler, dan dinamika pengelolaannya, agar pembaca dapat menimbang relevansi temuan untuk konteks lain.¹³⁸

3. Kebergantungan (Dependability)

Kebergantungan dijaga melalui audit terhadap proses penelitian oleh dosen pembimbing, mulai dari penetapan masalah, penentuan sumber data, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan, serta pendokumentasian seluruh proses penelitian secara rinci.¹³⁹

4. Kepastian (Confirmability)

Kepastian dijaga dengan meminta dosen pembimbing memeriksa seluruh proses penelitian untuk memastikan temuan benar-benar bersumber dari data lapangan, serta dengan penggunaan catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen sebagai bukti empiris yang mendukung setiap klaim dan kesimpulan dalam laporan penelitian.¹⁴⁰

¹³⁸ Guba dan Lincoln, *Naturalistic Inquiry* ..., 315.

¹³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., 338.

¹⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ..., 377.